

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003, mengatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara”.

Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan optimal. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan perlu adanya perubahan pembelajaran yang mana guru sebagai subjek pembelajaran. Dimiyati dan mudjiono (2006) mengungkapkan bahwa guru berhubungan langsung dengan siswa. Jadi, guru harus memiliki inovasi pembelajaran agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Istilah IPS pada sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan masyarakat, dan

didasarkan materi pada kajian sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata negara. Melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat dimasukkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan mengintegrasikan materi pembelajaran pendidikan ilmu pengetahuan sosial tersebut. (Afandi, 2011, p. 85).

Dalam pembelajaran IPS guru dituntut untuk mengarahkan siswa mampu berfikir kritis dan kreatif. Namun dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah sering terjadi kesulitan penyampaian materi pembelajaran IPS kepada siswa. Pemilihan metode dan media pembelajaran yang kurang sesuai menjadi salah satu penyebabnya. Hasil belajar adalah sebagai keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam nilai yang diperoleh dari hasil tes materi pelajaran tertentu yang mempengaruhi kognitif, efektif, psikomotrik siswa hal ini dapat di lihat dari hasil belajar siswa.

Think Pair Share adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi waktu untuk berpikir dan merespon pelajaran dengan baik serta saling membantu satu sama lain. Model *Think Pair Share* mengutamakan ide dan waktu berpikir untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapt dan menghargai pendapat teman.

Model pembelajaran kooperatif sangat beragam beberapa diantaranya yaitu model pembelajaran *think pair share* (TPS). Model pembelajaran *think pair share* (TPS) ialah model pembelajaran yang memberi waktu pada peserta didik berfikir, berpasangan dan saling membantu. Model pembelajaran yang umum digunakan siswa adalah model pembelajaran *think pair share* (TPS). Model pembelajaran ini

dapat diterapkan pada kurikulum 2013 yang saat ini digunakan dalam sistem pendidikan. Model pembelajaran *think pair share* (TPS) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir lebih leluasa dan menjawab pengetahuan serta pertanyaan yang diberikan kepadanya. Dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS), siswa mempunyai kesempatan untuk berpikir kritis, bernalar, dan berpikir luas untuk menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang telah diberikan dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS), siswa belajar aktif dan mempengaruhi hasil belajarnya. (Siregar, 2021, p. 271)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas V SD Negeri 27 Gelumbang. Peneliti menemukan masalah yang terjadi yaitu pada proses pembelajaran IPS karena guru jarang menggunakan model pembelajaran saat mengajar oleh sebab itu membuat siswa cenderung bosan dalam mengikuti pelajaran, siswa tidak aktif dalam mengeluarkan pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung, karena guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pelajaran. Hal ini dilihat dari hasil ulangan harian siswa dikelas V pada mata pelajaran IPS yang masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 62,5% yaitu 20 siswa dari 32 siswa sedangkan siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 37,5% yaitu 12 siswa dari 32 siswa di SDN 27 Gelumbang.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Think Phair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi IPS Kelas V SD"**

1.2 Masalah penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Dilihat dari permasalahan yang cukup luas, yaitu pembatasan masalah dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Mata pelajaran yang akan diteliti yaitu, mata pelajaran IPS.
2. Pada penelitian ini subjek penelitian yang diteliti yaitu kelas V SD Negeri 27 Gelumbang.
3. Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar siswa materi IPS kelas V SD Negeri 27 Gelumbang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar siswa materi IPS kelas V SD Negri 27 Gelumbang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memiliki kontribusi untuk pendidik agar lebih meningkatkan penggunaan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, agar lebih aktif tertarik dalam proses belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan bisa menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar IPS, siswa mudah memahami materi yang diberikan dan dapat bekerja sama dengan baik serta berani mengeluarkan pendapatnya.

2. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dan sebagai salah satu cara guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Sebagai saran untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.

4. Bagi peneliti lanjutan

Dapat dijadikan sumber dalam penelitian lanjutan mengenai penelitian selanjutnya mengenai pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar siswa materi IPS Kelas V SD Negeri 27 Gelumbang.